

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah kegiatan yang tidak lepas dari kehidupan manusia, manusia sebagai makhluk sosial tentunya sangat memerlukan pendidikan agar memiliki kehidupan yang terarah. Pendidikan adalah kegiatan terencana untuk menciptakan peserta didik menjadi anak-anak yang berguna untuk nusa dan bangsa. Hal ini merupakan dasar sejarah peradaban bahwa harus ada penemuan- penemuan baru dalam bidang pendidikan yang dapat menjadikan pendidikan lebih baik lagi. Berbicara tentang pendidikan, maka ada banyak mata pembelajaran yang diajarkan di sekolah seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, IPS, dan lain sebagainya. Namun, dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada satu mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak kalah penting dari mata pelajaran lainnya, hal ini dikarenakan adanya pembelajaran bahasa Indonesia yang sangat berpengaruh bagi peserta didik untuk bisa meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Salah satu materi yang cukup penting dalam pelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis teks cerita pendek. Cerita pendek atau sering disingkat sebagai cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi lain yang lebih panjang, seperti novela (dalam pengertian modern) dan novel. Karena singkatnya, cerita-cerita pendek yang sukses mengandalkan teknik-teknik sastra seperti tokoh, plot, tema, bahasa dan insight secara lebih luas dibandingkan dengan fiksi yang lebih panjang.

Adapun manfaat menulis teks cerita pendek adalah untuk Melalui kegiatan menulis cerpen, seseorang dapat menuangkan pikiran, ide, maupun perasaannya dalam bentuk tulisan. Karena dalam kegiatan sehari-hari banyak kegiatan atau sesuatu yang terjadi baik itu, hal yang menyenangkan, yang mengharukan dsb. bisa dikembangkan melalui tulisan berupa cerita pendek.

Materi tentang teks cerita pendek pada umumnya disampaikan atau diajarkan di kelas dengan metode ceramah. Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan cara menjelaskan materi-materi di depan kelas secara lisan oleh pendidik, kemudian peserta didik diharapkan mencatat serta mendengarkan materi yang disampaikan. Melalui metode ceramah ini diharapkan peserta didik dapat memahami dan dapat menulis teks cerita pendek yang baik.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di MTs Nurun Rodyah Kota Jambi, terungkap bahwa metode pembelajaran ceramah dalam menulis teks eksplanasi ini masih kurang memuaskan peserta didik dalam memahami materi yang disajikan oleh pendidik. Penggunaan metode ceramah ini membuat pendidik lebih aktif di kelas untuk menjelaskan, sedangkan peserta didik menjadi pasif. Sehingga dari penerapan model ceramah ini menurunkan keaktifan peserta didik di kelas, serta suasana kelas menjadi membosankan dan tidak menyenangkan sehingga sebagian peserta didik banyak yang mengantuk pada saat pelajaran berlangsung, hal ini pun membuat motivasi belajar peserta didik menjadi menurun.

Menurut Wirabumi R (2020) metode ceramah memiliki beberapa kekurangan diantaranya 1) Minimnya kesempatan untuk berdiskusi memecahkan masalah dan mengembangkan keberanian dalam mengemukakan pendapat, 2) Proses penyerapan pengetahuan kurang dikarenakan bertumpu pada satu arah, 3) Kurang memberi ruang bagi para peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, 4) Guru yang kurang kreativitas akan

mengakibatkan situasi kelas yang monoton, 5) Kurangnya kemampuan guru dalam berorasi yang baik akan membuat peserta didik cepat bosan, 6) Sangat sulit mendeteksi sejauh mana tingkat pemahaman seluruh peserta didik, 7) Siswa mudah lupa atas apa yang sudah disampaikan, 8) Tidak merangsang peserta didik untuk membaca.

Kemudian berdasarkan penelitian oleh Nada Adilah (2017:102) dengan jurnal yang berjudul "Perbedaan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Mind Map dengan Metode Ceramah" dari hasil penelitian tindakan kelasnya, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik dengan metode ceramah cenderung berpusat pada peserta pendidik. Pada metode ceramah dalam penelitian ini tidak ada kegiatan pertanyaan, memberi tanggapan, atau mencatat materi karena peserta didik merasa canggung, malu atau takut saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini membuat peserta didik tidak dapat mengembangkan pengetahuan serta ide terhadap materi yang disajikan.

Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan ini, maka penulis akan mencoba menggunakan bahan ajar yang telah peneliti rancang. Melalui media pembelajaran merupakan alat yang tepat digunakan pendidik untuk mengkomunikasikan pembelajaran kepada peserta didik agar memahami materi yang disampaikan dan mendorong siswa memperhatikan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran dapat memfasilitasi pembelajaran yang efektif, fokus pada pemahaman materi yang disampaikan dan menjadikan suasana kelas menyenangkan.

Salah satu media pembelajaran yang dapat membuat peserta didik tertarik untuk belajar adalah video pembelajaran. Video merupakan perpaduan teknologi audio dan visual yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk atau tayangan yang dapat dilihat dan diikuti. Video juga merupakan media elektronik yang menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan media video pembelajaran ini pendidik tidak harus menyampaikan

materi secara utuh, namun peserta didik harus berusaha memahami materi dengan memperhatikan apa yang dilihat dan didengarnya. Oleh karena itu, dengan menggunakan bahan ajar yang berupa video dapat memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dan membuat peserta didik tertarik untuk belajar, serta memberikan gambaran kepada peserta didik sehingga mudah memahami konsep penulisan teks cerita pendek. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VIII MTs Tahun Ajaran 2023/2024.”

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar menulis teks cerita pendek pada siswa MTs kelas VIII A?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan bahan ajar menulis teks cerita pendek pada siswa MTs kelas VIII A?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses pengembangan bahan ajar menulis teks cerita pendek pada siswa MTs kelas VIII A.
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan bahan ajar menulis teks cerita pendek pada siswa MTs kelas VIII A.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut:

### 1.5.1 Manfaat Teoretis

Bisa menghasilkan sintak dari penyusunan bahan ajar.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Kegunaan penelitian ini secara praktis ditujukan bagi:

#### 1). Siswa

Dapat meningkatkan pemahaman mengenai kemampuan menulis teks cerita pendek.

#### 2). Guru Bahasa Indonesia

Menawarkan sumber belajar baru terhadap pembelajaran teks cerita pendek yang efektif dan efisien yang sesuai dengan Kurikulum merdeka.

#### 3). Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan acuan dalam meneliti keterampilan menulis cerita pendek.